

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Cabang Olahraga Bulutangkis bagi Anak Tunagrahita Ringan

Lilis Suwandari, Indiah Wisjnu Sulistyorini, Dwi Endah Pertiwi

Universitas Islam Nusantara, Bandung

Email: lizsuwandari@gmail.com¹ Indiahrini@gmail.com² dept.endah@gmail.com³

Abstrak

Anak tunagrahita mengalami hambatan merespon rangsangan sehingga memerlukan penanganan khusus melalui pendidikan jasmani adaptif. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sudah berjalan akan tetapi kurang maksimal karena kondisi anak yang berbeda, sumber belajar yang minim, motivasi serta pengertian orang tua yang kurang. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan semua tahapan pembelajaran, namun masih menemui kesulitan sehingga guru berupaya mencari buku sumber, metode yang bervariasi, memotivasi anak untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Rekomendasi ditunjukkan bagi guru agar dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan anak.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Adaptif, Tunagrahita Ringan



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum dan menyeluruh. Selain itu, pendidikan pun mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pemerintah Republik Indonesia mendukung penuh pendidikan bagi setiap warga negaranya, dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Amandemen Keempat tanggal 18 Agustus 2002 dijelaskan bahwa: "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Pasal tersebut mengartikan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Hak memperoleh pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus telah diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 2 bahwa: "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Pernyataan tersebut menegaskan bahwa anak tunagrahita juga berhak memperoleh hak pendidikan khusus.

Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Selain itu, anak tunagrahita juga mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar, sehingga memerlukan penanganan dan layanan pendidikan secara khusus salah satunya melalui pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan psikomotor siswa yang juga dibuat sesuai dengan keistimewaan siswa tersebut (Taufan, 2018; Nurwati dkk., 2022).

Pengembangan potensi anak tunagrahita khususnya di bidang pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pelatihan dan pendampingan intensif yang melibatkan orang tua, keluarga, sekolah-sekolah, organisasi olahraga khusus agar kemampuan anak tunagrahita dapat diangkat, diberdayakan dan dikembangkan secara optimal. Menurut Darmawan (2018)

Olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Selain itu, dalam menyusun program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif guru memerlukan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi dan rasional, karena program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dikatakan berhasil jika fokus kegiatan dirujuk pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik serta meminimalkan hambatan-hambatan dalam kehidupan anak tunagrahita. Menurut Taufan, dkk. (2018) pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak bisa terpenuhi dan bias meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada dasarnya tidak semua Anak berkebutuhan Khusus mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena dalam hal ini tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan apa saja yang harus diberikan kepada Anak berkebutuhan Khusus.

Batasan Masalah terdiri dari: kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB BC Nike Ardila Bandung, kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB BC Nike Ardila Bandung, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB BC Nike Ardila Bandung

Salah satu kelompok anak tunagrahita yaitu anak tunagrahita ringan. Secara garis besar, kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari aspek kognitif, anak tunagrahita ringan masih mampu membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan dilihat dari aspek sosial, anak tunagrahita ringan mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat serta mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Ada beberapa pengertian anak tunagrahita ringan menurut beberapa ahli seperti yang dikemukakan oleh Astaty (2001:4) yaitu sebagai berikut: Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan paling tinggi diantara kelompok tunagrahita lainnya, mereka mengalami kesulitan dalam bidang pelajaran yang sifatnya akademis dan mengandung hal-hal yang sifatnya abstrak, sedangkan dalam bidang pelajaran non akademik, mereka tidak mengalami kesulitan. Sedangkan menurut Somantri (2006) dan Achmad (2022), bahwa anak tunagrahita ringan adalah: "Anak Tunagrahita Ringan Memiliki Iq 68-52 Menurut Skala Binet Dan Menurut Skala Weschler (Wisc) Memiliki Iq 69-55. Mereka Masih Dapat Belajar Membaca, Menulis Dan Berhitung Sederhana. Dengan Bimbingan Dan Pendidikan Yang Baik Pada Saatnya Nanti Mereka Dapat Memperoleh Penghasilan Untuk Dirinya Sendiri, Mereka Dapat Dididik Menjadi Tenaga Seni *Skilled* Seperti Pekerjaan *Laundry*, Pertanian, Peternakan, Pekerjaan Rumah Tangga Bahkan Bila Dilatih Dan Dibimbing Dengan Baik Anak Tunagrahita Dapat Bekerja Di Pabrik-Pabrik Dengan Sedikit Pengawasan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) mengemukakan bahwa: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara atau langkah-langkah yang berusaha menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2014:1) dan Yulianah (2022) yaitu sebagai berikut: Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis berupaya untuk meneliti, mengamati, memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang sedang berlangsung terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB BC Nike Ardila Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan, meliputi tahap persiapan, yang terdiri dari kegiatan menyusun asesmen dan menyusun program. Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan kegiatan awal seperti menyiapkan anak untuk berbaris dilapangan, membaca do'a, mengabsen siswa dan melakukan pemanasan, kegiatan inti yang terdiri dari menyiapkan alat, menyiapkan bahan, menyiapkan tempat dan mengajarkan langkah-langkah bermain bulutangkis, yang terdiri dari memegang raket, melakukan servis, menerima kok atau bola, melakukan smash, mengajarkan bola masuk, mengajarkan bola keluar, memelihara alat, memelihara bahan dan memelihara lapang.

Kegiatan akhir yang terdiri dari melaksanakan kegiatan pendinginan selama 10 menit dengan cara menarik nafas dan menghembuskan nafas. Tahap tindak lanjut, yang terdiri dari kegiatan pengulangan dan pengayaan. Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan adalah kemampuan, kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga membuat guru merasa kesulitan dalam melaksanakan asesmen, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kurangnya buku sumber untuk membuat program pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Kurangnya motivasi anak dan pengertian orang tua dalam melaksanakan kegiatan pengulangan dan pengayaan sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah guru berupaya menyesuaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan kemampuan, kondisi dan karakteristik anak kemudian disesuaikan kurikulum yang digunakan oleh sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis diberikan tepat sasaran bagi anak tunagrahita ringan.

Guru berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengarahkan anak ke dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa berada dalam situasi formal dan anak tidak merasa tertekan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis. Guru lebih sabar, teliti dan sigap dalam mengajarkan anak yang pada dasarnya memiliki kemampuan, kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Guru berupaya mencari buku sumber

baik melalui internet, teman sejawat atau mencari di toko buku guna menunjang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis. Guru berupaya memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anak. Setelah guru berupaya memberikan pengertian kepada orang tua serta menjelaskan tujuan pengulangan dan pengayaan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis. Menurut Darmawan (2018) dan Nurwati & Mulyana (2021) Olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

KESIMPULAN

Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Selain itu, anak tunagrahita juga mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar, sehingga memerlukan penanganan dan layanan pendidikan secara khusus salah satunya melalui pendidikan jasmani adaptif. Pengembangan potensi anak tunagrahita khususnya di bidang pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pelatihan dan pendampingan intensif yang melibatkan orang tua, keluarga, sekolah-sekolah, organisasi olahraga khusus agar kemampuan anak tunagrahita dapat diangkat, diberdayakan dan dikembangkan secara optimal. Selain itu, dalam menyusun program pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif guru memerlukan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi dan rasional, karena program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dikatakan berhasil jika fokus kegiatan dirujuk pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik serta meminimalkan hambatan-hambatan dalam kehidupan anak tunagrahita. Dengan memberikan pembelajaran pendidikan jasmani yang diadaptasikan dan dimodifikasi di sekolah, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak tunagrahita dalam kegiatan olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi yang bermanfaat bagi kesehatan, kebugaran dan kualitas hidup anak tunagrahita. Salah satu cara untuk mengangkat, memberdayakan dan mengembangkan kemampuan fisik yang dimiliki anak tunagrahita yaitu melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis. Melalui penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis bagi anak tunagrahita ringan belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal karena kemampuan, kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda, sumber belajar yang kurang, kurangnya motivasi anak serta kurangnya pengertian orang tua.

Saran: Ditujukan bagi guru dan kepala sekolah kenyataan di lapangan guru mendapat kesulitan dikarenakan kemampuan, kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif cabang olahraga bulutangkis sangatlah penting diberikan kepada anak sebab untuk mengoreksi sikap tubuh, keterbatasan fisik, mobilitas, postur tubuh dan mekanika tubuh, mengembangkan keseimbangan diskriminasi sensorik integrasi dan fungsi sensorik motorik, mengembangkan keterampilan lokomotor dan non lokomotor, serta mengembangkan keterampilan gerak yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, W. (2022). Social Reality Stunting Prevention in Cianjur District. *Jurnal EduHealth*, 13(02), 467-477.

- Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astati & Mulyati, Lis. (2011). *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: CV Catur Karya Mandiri.
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung: CV Pendawa.
- Bagus, Aditya. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Afifa Media.
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmawan, D. D., & Wibowo, Y. A. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Anak Tunadaksa Di Slb Negeri Tamanwinangun Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(8).
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- Direktorat Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat. (2010). *Pedoman Bimbingan Jasmani Dan Olahraga Adaptif Bagi Penyandang Tunagrahita (Disabilitas Intelektual)*. Jakarta: Kementerian Sosial R.I.
- Direktorat Pembinaan PK Dan LK Dikdas. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fahmi, N., & Efendi, J. (2019). Pelaksanaan Olahraga Bulu Tangkis Siswa Tunagrahita. *PAKAR Pendidikan*, 17(2), 19-31.
- Nurwati, N., & Mulyana, N. (2021). Resiliensi Keluarga Single Parent dengan anak Skizofrenia. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(8), 3061-3064.
- Nurwati, N., Fedryansyah, M., & Achmad, W. (2022). Social Policy in the Protection of Street Children in Indonesia. *Journal of Governance*, 7(3).
- Somantri, Sujihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19-24. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.496>
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.